

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MINAT  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MAHASISWA  
BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UTP SURAKARTA  
TAHUN 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: 1) Meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan pendekatan kontekstual pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP-UTP Surakarta. 2) Meningkatkan minat menulis melalui pendekatan kontekstual pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP-UTP Surakarta.

Penelitian dilaksanakan pada semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Subjek penelitian seluruh mahasiswa Progdi BK FKIP Surakarta semester II yang berjumlah 48 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan analisis secara deskriptif, yakni membandingkan: minat belajar mahasiswa dan nilai tes keterampilan menulis antarsiklus. Analisis nilai tes dilakukan sebelum dan setelah melalui pendekatan kontekstual/CTL sebanyak tiga siklus. Kemudian, data berupa skor minat belajar mahasiswa, serta nilai keterampilan menulis antar siklus dibandingkan hingga hasilnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta. Peningkatan keterampilan menulis dapat diketahui dari data awal nilai rata-rata keterampilan menulis 66,25 ketuntasan secara klasikal 47,92%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siklus I sebesar 69,38 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 62,50%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siklus II sebesar 72,92 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 77,08%. Nilai rata-rata keterampilan menulis siklus III sebesar 77,50 ketuntasan secara klasikal sebesar 91,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal yang dicapai mahasiswa telah memenuhi indikator kinerja. 2) Melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan minat belajar keterampilan menulis mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta. Peningkatan minat belajar menulis diketahui dari meningkatnya minat belajar selama mengikuti pembelajaran melalui lembar pengamatan. Minat belajar keterampilan menulis siklus I ketuntasan klasikal sebesar 61,46%, siklus ke II meningkat menjadi 67,50%, dan siklus III meningkat menjadi 76,46%. Hasil tindakan melalui pendekatan CTL diketahui jumlah mahasiswa mendapat skor 70 ke atas mencapai 76,46% sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menuntaskan minat belajar keterampilan menulis karya ilmiah.

**Kata Kunci : Bahasa Indonesia, keterampilan menulis dan minat, pendekatan kontekstual.**

# **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

Oleh : Usmani Haryanti

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SMP dan SMA, di luar ketentuan yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru dan siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis selama ini guru dan siswa lebih asyik dengan LKSnya. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menarik minat pada mahasiswa digunakan suatu pendekatan kontekstual yang menekankan pada materi yang digunakan sehari-hari, apalagi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang selalu memberi layanan Bimbingan dan Konseling.

Keadaan pembelajaran yang demikian, tentu tidak dapat menopang terhadap keterampilan menulis dan minat mahasiswa. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih memberdayakan mahasiswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dan minat mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UTP Surakarta.

Model *CTL* merupakan konsep belajar membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sardiman, AM., 2007: 222). Tanpa harus merasa tertekan dan terpaksa di tempat duduk, dosen dapat membimbing mahasiswa ke luar kelas untuk mengamati objek yang menjadi tema tulisan sehingga secara kontekstual mahasiswa dapat mendiskripsikan tulisannya secara konkret. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan ilmiah dan minat menulis para mahasiswa diharapkan dapat meningkat.

## **Kajian Teori**

### **1. Keterampilan Menulis**

#### **a. Hakikat Keterampilan**

Menurut Bormouth yang dikutip Zuchdi (2007: 22), “keterampilan adalah kemampuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh dari kegiatan”.

#### **b. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tiga keterampilan yang lain adalah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis, menurut White dan Arnd (1997: 3), bukanlah urusan sederhana dan menuliskan bahasa ke

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

Oleh : Usmani Haryanti

dalam lambing tulisan; menulis merupakan suatu proses berpikir dalam kebenaran yang dimilikinya.

c. Pengajaran Menulis

Pengajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi khususnya menulis harus direncanakan dengan cermat agar kegiatan yang dilakukan guru dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Peranan pengajaran itu sendiri merupakan keseluruhan proses pemikiran tentang hal-hal yang perlu dikerjakan secara sistematis. Perencanaan pengajaran berkaitan dengan kebutuhan, tujuan, pengembangan bahan ajar, dan strategi kegiatan belajar mengajar (KMB) Syafi'e (1996: 22) berpendapat bahwa perencanaan pengajaran bahasa Indonesia merupakan suatu sistem yang memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen itu adalah: (1) tujuan yang hendak dicapai; (2) materi; (3) Metode, teknik dan pengalaman belajar siswa; dan (4) evaluasi keberhasilan belajar. Keempat hal diatas harus dirumuskan secara jelas dalam setiap perencanaan pengajaran, tujuan pengajaran (umum maupun khusus) mengacu pada kurikulum yang berlaku. materi pembelajaran harus dirancang agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

d. Jenis-jenis Tulisan

- 1) Eksposisi
- 2) Deskripsi
- 3) Narasi
- 4) Argumentasi

e. Unsur Menulis

**Menulis Deskripsi**

1) Pengertian Deskripsi

Menurut Fonoza (2002: 192-193), deskripsi dipungut dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya *to describe* (melukiskan dengan bahasa) dalam bahasa latinnya yaitu *describere* yang berarti menulis tentang, membeberkan sesuatu hal, melukiskan sesuatu hal. Hal yang senada dikemukakan oleh Alwi (2001: 506) yang menyatakan bahwa karangan adalah hasil mengarang, cerita, dan buah pena. Hasil dari seseorang yang mengarang berupa karangan. Jadi dari kedua pendapat tersebut di atas dapat

disimpulkan bahwa karangan adalah hasil pemikiran yang berupa ide atau gagasan yang dituangkan dalam tulisan agar diketahui oleh orang lain. Agar karangannya mudah dipahami orang lain, maka pengarang harus mampu mengorganisasikan isi karangan, mampu memilih ragam bahasa yang paling tepat, dan menggunakan kaidah-kaidah penulisan.

## 2) Ciri-ciri Tulisan Deskripsi yang Baik

Kemampuan seorang penulis sangat mempengaruhi baik tidaknya mutu tulisan. Tulisan dikatakan baik apabila penulisnya menggunakan kata-kata yang serasi, mampu menyusun bahan yang tersedia dengan jelas, tidak samar, teratur, dan utuh. Menurut Hastuti (1988: 18), tulisan yang baik bila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) penyusunan kalimat yang tidak berbelit-belit, tidak pendek-pendek, dan tidak kaku terpotong-potong, (2) kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan dukungan pilihan kata-kata tepat yang mengandung nilai makna yang tepat pula, (3) variasi pilihan kata denotatif maupun konotatif yang tepat agar dapat menjaga perhatian secara jelas, (4) kejelasan dapat tampak dari kesatuan perpaduan yang tidak mondar-mandir, (5) penempatan paragraf yang sesuai dengan pikiran, (6) kesinambungan pikiran yang tersirat dalam kalimat yang saling berhubungan dengan teratur, (7) penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku, dan (8) pilihan kata atau istilah sesuai dengan bidang yang diuraikan.

## 3) Kriteria Penulisan Deskripsi yang Baik

Setiap deskripsi pada dasarnya adalah serangkaian ide seseorang yang telah ditata dan dituangkan menjadi sebuah garis besar deskripsi. Penulisan suatu deskripsi tidak lain ialah mewujudkan garis besar itu menjadi rangkaian alinea yang berkesinambungan dari alinea awal sampai alinea akhir secara tertib dalam kalimat yang jelas dan lengkap.

Sukmana (2005: 30) menyatakan, mengingat pentingnya menulis deskripsi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu lebih diefektifkan. Diajarkannya materi menulis tersebut diharapkan mahasiswa mempunyai kompetensi yang lebih baik. Mahasiswa yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti menguasai tata bahasa, mempunyai perbendaharaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

Dengan demikian, tulisan mahasiswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Menumbuhkan budaya menulis di kalangan mahasiswa, perlu dibutuhkan kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa. Proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik dengan menciptakan suasana belajar yang menantang, menarik, menyenangkan, dan mendukung.

Salah satu kiat yang dapat diterapkan agar mahasiswa terampil dalam menulis (Muchdi, 2005: 35) adalah:

- 1) Perlu diperkuat sumber inspirasi atau imajinasi.
  - 2) Ditulis apa yang terpikir saat itu.
  - 3) Tidak menunda.
  - 4) Tidak ragu-ragu.
  - 5) Harus bersungguh-sungguh.
  - 6) Tidak mudah putus asa.
- 4) Teknik Penilaian Hasil Penulisan Deskripsi

Asesmen adalah teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi karena, teknik ini berusaha membantu memonitor apa yang telah dicapai mahasiswa, yang dihadapi mahasiswa dan pola belajar mahasiswa. Asesmen sangat berbeda dengan tes konvensional dalam banyak hal, bahkan bentuk asesmen yang akan digunakan diserahkan sepenuhnya kepada guru untuk berkreaitivitas. Semua kreativitas dan kegiatan guru, apapun itu bentuknya yang dapat mengungkapkan perkembangan belajar siswa (apa yang telah dicapai siswa, kesulitan yang dihadapi siswa dan pola belajar siswa), itu semua adalah asesmen. Untuk memperoleh gambaran capaian hasil belajar siswa secara akurat, perlu dilakukan asesmen yang holistic (menyeluruh) seperti: nontes, tes, proses dan hasil (Abbas, 2006: 171).

Simpulan dari pendapat pakar mengenai penilaian pembelajaran menulis adalah untuk mengetahui apakah proses dan hasil pembelajaran telah disesuaikan dengan tujuan atau kriteria yang diterapkan, dan berperan memberikan informasi tentang ada tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa dan seberapa besar perubahan itu.

Hartfield (dalam Nurgiyantoro, 2001: 307) menyatakan bahwa salah satu model penilaian terhadap deskripsi siswa yang lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian ini lebih rinci dan teliti dalam

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

Oleh : Usmani Haryanti

memberikan skor yang dapat dipertanggungjawabkan. Model penilaian terhadap deskripsi siswa banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*).

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Isi	30
2	Organisasi	20
3	Kosakata	20
4	Penggunaan bahasa	25
5	Mekanisme	5
Jumlah		100

## 2. Minat

### a. Hakikat Minat

Winkel (2001: 30) menyatakan, “minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa berkecimpung dalam bidang itu”. Sedangkan Witherington yang dikutip oleh Buchori (1994: 124) menyatakan bahwa “minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek atau seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.”

Menurut Anastasi (1994: 534), *The study of interests has probably received its strongest impetus from educational and career counseling.* (Studi minat merupakan daya dorong yang dijadikan petunjuk paling kuat dari bidang pendidikan dan karier). Guna memahami apa yang dimaksud minat, terlebih dahulu dikaji beberapa pendapat para ahli tentang minat.

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip Makmun (2003:112) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan kedua pengertian tentang minat di atas, dapat diutarakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa seseorang, yang merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, sehingga tumbuh rasa senang dalam melakukan aktivitas di dalamnya.

b. Aspek-aspek Minat

Menurut Ruber yang dikutip oleh Syah (2005: 136) dijelaskan bahwa “minat banyak tergantung pada faktor-faktor internal seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.”

Menurut Winkel (2001: 27) bahwa kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas demi tercapainya suatu tujuan disebut motif, sedangkan motif baru dapat disebut motivasi apabila sudah menjadi kekuatan aktif (sudah melakukan sesuatu aktivitas), sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan faktor internal yang mampu mempengaruhi seseorang dalam belajar. Sutarno dan Chatidjah (1998: 55) berpendapat bahwa: “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar. Bila seseorang mempunyai minat maka akan mendorong berbuat sesuai dengan minatnya.”

**3. Pendekatan Kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran dengan pengalaman secara langsung. Pendekatan *CTL* oleh para pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual. Sungkono (2003: 5) mengungkapkan pembelajaran kontekstual atau *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa. Hal ini untuk mendorong mahasiswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Hakikat *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sagala, 2010: 87). Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

Menurut Johnson (2010:67), model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para mahasiswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social, dan budaya mereka. Mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.

### **b. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Pembelajaran konsep *CTL* dan implementasinya dapat digambarkan sebagai berikut:

*... an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with context of their personal, social, and cultural circumstance. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components: making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, using authentic assessment.* (Johnson, 2008: 19).

(... suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa menemukan materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan subjek akademik dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu seputar kepribadian, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem ini menekankan delapan komponen berikut ini: menciptakan hubungan yang berarti, mengerjakan kerja bermakna, pembelajaran pengaturan diri sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, pengembangan kepribadian, mencapai standar tinggi, menggunakan asesmen otentik).

### **c. Aspek-aspek Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ada tujuh aspek dalam pembelajaran kontekstual yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) teori konstruktivisme, 2) menemukan (inkuiri), 3) bertanya, 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang autentik (*authentic assessment*) (Sardiman A.M., 2007: 223-229).

### **d. Prinsip Ilmiah *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

Menurut Johnson (2008: 69) dalam pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdapat tiga prinsip utama yang dapat diterapkan kepada siswa, yaitu:

- 1) Prinsip Kesaling-bergantungan (*Interdependence*)
- 2) Prinsip Diferensiasi.
- 3) Prinsip pengaturan diri (*self regulation*)

Secara garis besar, model pembelajaran *CTL* di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan langkah:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menentukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan kompetensi barunya!
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!
- 4) Menciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok)!
- 5) Menghadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran!
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Nurhadi, 2004: 106).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *CTL*, potensi mahasiswa harus benar-benar diberdayakan, sehingga bermakna bagi mahasiswa. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan bermakna, diperlukan sebuah perencanaan yang harus dipersiapkan sebaik-baiknya.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Dengan teknik analisa data adalah analisis kritis dan analisis komparasi. Teknik analisis kritis adalah teknik analisis mencakup kegiatan mengungkap kelemahan maupun kelebihan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran. Teknik analisis komparasi dalam penelitian ini adalah memadukan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, siklus kedua dan ketiga.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013

Oleh : Usmani Haryanti

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP-UTP Surakarta ?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat menulis mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP-UTP Surakarta ?

### Pembahasan Masalah

Minat mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel Minat Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menulis Siklus III.

Kode	Aspek Minat	Skor	Persentase
A	Pemusatan perhatian	180	75,00 %
B	Keingintahuan	192	80,00 %
C	Motivasi	186	77,50 %
D	Kebutuhan	176	73,33 %
	Jumlah / Rata-rata	734	76,46 %
Ketuntasan klasikal = $40 : 48 \times 100 \% = 83,33\%$			

Nilai keterampilan menulis melalui pendekatan *CTL* pada mahasiswa semester II Progd BK FKIP UTP Surakarta siklus III disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel Nilai Keterampilan Menulis Mahasiswa Semester II Progd FKIP UTP Melalui Pendekatan *CTL* pada Siklus III.

Nilai (N)	Jumlah (F)	N.F	Prosentase
65	4	260	08,33 %
70	8	560	16,67 %
75	11	825	22,92 %
80	13	1040	27,08 %
85	9	765	18,75 %
90	3	270	06,25 %
Jumlah	48	3720	100 %
Rata-rata	$3720 : 48 = 77,50$		
Ketuntasan Klasikal	$44 : 48 \times 100 \% = 91,67 \%$		

KKM = 70

Berdasarkan hasil pengamatan, dengan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan *CTL*, minat belajar yang

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

Oleh : Usmani Haryanti

dicapai mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase minat belajar yang diperoleh mahasiswa.

Tabel Minat Belajar Menulis Setiap Siklus Melalui Pendekatan CTL Mahasiswa Semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta.

Kode	Aspek Minat	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
A	Pemusatan perhatian	142	59,17	158	65,83	180	75,00
B	Keingintahuan	160	66,67	172	71,67	192	80,00
C	Motivasi	152	63,33	166	69,17	186	77,50
D	Kebutuhan	136	56,67	152	63,33	176	73,33
	Jumlah/Ketuntasan	590	61,46	648	67,50	734	76,46

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi dari setiap siklus dapat dibuat perbandingan pada tabel 4.9.

Tabel Peningkatan Minat Belajar Keterampilan Menulis Mahasiswa Semester II Progdi BK FKIP UTP Setiap Siklus

S i k l u s	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	61,46	-
Siklus II	67,50	6,04
Siklus III	76,46	8,96

Hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa 4 mahasiswa mendapat nilai kurang dari 70. Sebanyak 44 mahasiswa mendapat nilai 70 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 77.50. Ketuntasan secara klasikal sebesar 91,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata maupun ketuntasan klasikal yang dicapai mahasiswa telah memenuhi indikator kinerja.

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan bahwa skor minat belajar keterampilan menulis mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP tuntas ditentukan apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh skor 70 atau lebih. Dari hasil tindakan melalui pendekatan CTL dapat diketahui jumlah mahasiswa mendapat skor 70 ke atas mencapai

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

76,46% sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menuntaskan minat belajar keterampilan menulis karya ilmiah.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan teori masih relevan. prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Model pembelajaran melalui pendekatan *CTL* termasuk faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang mempengaruhi nilai keterampilan menulis, hal ini dapat dimaklumi, karena mahasiswa Semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta mempunyai kecenderungan bergaul dengan teman sebaya lebih besar, dalam pergaulan mahasiswa saling mempengaruhi satu sama lain. Mahasiswa mulai masuk dalam kelompok yang ada organisasi dengan aturan dan perjanjian, kondisi akan positif bila lingkungan pergaulan yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan perkembangan mahasiswa secara matang.

Dengan diterapkannya pendekatan *CTL*, peranan mahasiswa dalam pembelajaran menulis lebih diberdayakan. Beberapa hal yang mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *CTL* dapat berlangsung secara optimal. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, mahasiswa aktif, *sharing* dengan teman, mahasiswa kritis, dosen kreatif. Mahasiswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta tahun 2013. Peningkatan keterampilan menulis dapat diketahui dari data awal nilai rata-rata keterampilan menulis 66,25 ketuntasan secara klasikal sebesar 47,92%. Nilai rata-rata keterampilan menulis pada siklus I sebesar 69,38 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 62,50%. Nilai rata-rata keterampilan menulis pada siklus II sebesar 72,92 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 77,08%. Nilai rata-rata keterampilan menulis pada siklus III sebesar 77,50 ketuntasan secara klasikal sebesar 91,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata maupun ketuntasan klasikal yang dicapai mahasiswa telah memenuhi indikator kinerja.
2. Melalui pendekatan *CTL* dapat meningkatkan minat belajar keterampilan menulis pada mahasiswa semester II Progdi BK FKIP UTP Surakarta tahun 2013. Peningkatan minat

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

belajar menulis dapat diketahui dari meningkatnya minat belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran melalui lembar pengamatan. Minat belajar keterampilan menulis pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 61,46%, pada siklus ke II meningkat menjadi 67,50%, dan pada siklus III meningkat menjadi 76,46%. Dari hasil tindakan melalui pendekatan *CTL* dapat diketahui jumlah mahasiswa mendapat skor 70 ke atas mencapai 76,46% sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menuntaskan minat belajar keterampilan menulis karya ilmiah.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *CTL* ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa semester II Progdik BK FKIP UTP Surakarta. Kendatipun hal demikian tidak mudah untuk dilaksanakan, setidaknya dosen harus dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas demi kepentingan minat belajar mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal yang tidak dapat diremehkan bagi perkembangan minat belajar adalah apakah pada diri dosen terlihat adanya suatu sikap yang memiliki daya tarik. Hal ini dapat terjadi jika dosen merasa tergerak berada di tengah-tengah mata kuliah tersebut. Contoh sikap yang diperlihatkan oleh seorang dosen memiliki peranan penting. Sebaliknya, dosen yang merasa tidak tertarik dan tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu, serta tidak disukai oleh mahasiswa, akan sukar merangsang timbulnya minat belajar mahasiswa.

Penerapan pendekatan *CTL* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, mahasiswa aktif, *sharing* dengan teman, mahasiswa kritis, dosen kreatif. Mahasiswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi.

Mahasiswa yang biasanya pasif menerima pelajaran menurut perintah atau petunjuk dosen, berubah menjadi mahasiswa yang aktif menentukan sendiri bagaimana teknik-teknik dan langkah-langkah menulis karya ilmiah tanpa banyak diintervasi oleh dosen, yaitu mahasiswa beraktivitas bersama kelompoknya guna mendapatkan bahan atau gagasan untuk menulis karya ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa lebih banyak praktik dan berlatih menulis, tidak hanya sekedar teori. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa dapat merefleksi

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

bahwa menulis deskripsi bukanlah hal yang membosankan, mahasiswa merasa ada ketertarikan untuk mencoba dan terus berlatih sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah.

Mengingat pendekatan *CTL* dapat meningkatkan keterampilan dan minat menulis deskripsi mahasiswa, maka diharapkan pendekatan *CTL* dapat diterapkan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis. Hal-hal yang dapat diterapkan oleh dosen untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam menulis maupun mengikuti pembelajaran menulis, sebagai implikasi dari hasil penelitian adalah:

### **1. Melibatkan perasaan dan emosi mahasiswa.**

Kegiatan menulis karya ilmiah tidak hanya berurusan dengan masalah logika (perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, tanda baca) tetapi juga berkaitan dengan perasaan/emosi (semangat, kesadaran, ketertarikan, senang, imajinasi, gairah, unsur kebaruan dan kegembiraan). Kendatipun proses lengkap pembelajaran menulis melibatkan kedua unsur (logika dan perasaan/emosi) dengan cara yang bervariasi, namun peran perasaan (senang, tertarik, gembira, bergairah) harus didahulukan karena perasaan inilah sumber munculnya gairah dan gagasan-gagasan baru untuk kemudian mau menulis.

### **2. Memilih materi pembelajaran.**

Pemilihan materi pembelajaran yang kaitkan dengan kehidupan nyata mahasiswa BK, dapat menjadikan pembelajaran tersebut benar-benar diminati mahasiswa. Mereka dapat belajar dalam suasana senang, tidak tertekan, dan merasa bahwa materi yang dipelajari itu bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan bidang ilmu yang digelutinya.

### **3. Memberikan keteladanan.**

Dosen perlu memberikan sikap ketertarikannya terhadap bidang tulis-menulis. Sikap yang ditunjukkan oleh dosen sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuh berkembangnya minat belajar mahasiswa demi peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah. Apabila dosen memiliki tulisan yang pernah dipublikasikan, memenangkan lomba, dan sebagainya dapat ditunjukkan dalam rangka memotivasi mahasiswa, dan meningkatkan keterampilan menulis.

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

4. Mengirimkan tulisan untuk dipublikasikan

Pertama-tama yang dapat dilakukan mahasiswa adalah mencoba dengan mengirimkan tulisannya untuk majalah kampus. Kemudian mahasiswa dapat mengirimkan tulisannya untuk bulletin atau media masa lain yang berkaitan dengan karya ilmiah.

5. Meningkatkan pengetahuan.

Untuk terus meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah, mahasiswa perlu didorong untuk selalu menambah wawasan dengan membaca buku-buku khususnya yang berkaitan dengan bidang menulis.

**Daftar Pustaka**

- Akhadiah, Sabarti. 2002. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Fanie, Zainuddin. 1997. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Surabaya: Muhammadiyah University Press.
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Faudy, Amir dan Suwandi, Sawiji. 2005. Permasalahan dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar dan Upaya Pemecahannya. Dalam Jurnal Pendidikan Vol II No. 1 Juni 2005. Madiun: IKIP PGRI.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmana. 2005. "Menumbuhkan Budaya Menulis di Kalangan Siswa" dalam *Bulletin Pusat Perbukuan. Volume 11, Januari-Juni 2005*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Pelaporannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP-UTP Surakarta Tahun 2012-2013**

**Oleh : Usmani Haryanti**

Sunardi. 2005. "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Menulis Pantun" dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 No. 2 Juni 2005. Semarang: LPMP Jawa Tengah.

Biodata Penulis :

Nama : Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum.

Pendidikan : S1 Sastra Indonesia UNS

S1 Bimbingan dan Konseling Univet Sukoharjo

S2 Linguistik UNS Surakarta

Pengajar : Dosen FKIP-UTP Surakarta dari tahun 1987 – Sekarang.